

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI menjadi fokus perhatian utama kepala Madrasah. Meskipun kondisinya tergolong baik, masih ada aspek yang perlu perbaikan, seperti penggunaan lapangan yang terkadang digunakan untuk parkir motor, perlunya pengelolaan lapangan yang lebih efektif, penggunaan masjid yayasan untuk tempat ibadah, keterbatasan ruang kelas, dan keterbatasan ruang guru. Meskipun demikian, Madrasah telah berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Madrasah.
2. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI, perencanaan pembiayaan melibatkan dana BOS, pengorganisasi dilakukan oleh Wakasek dan Wakamad Sarpras, pelaksanaan pembiayaan didukung oleh dana BOS dan pemerintah daerah, strategi pengelolaan melibatkan komite dan orang tua murid, serta pemantauan dan evaluasi menggunakan buku inventaris Madrasah. Semua langkah ini menekankan pentingnya perencanaan, organisasi, pembiayaan, strategi, pemantauan, dan kebijakan dalam menjaga dan mengelola fasilitas sekolah dengan efisien dan efektif.
3. Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI termasuk perhatian terhadap kebutuhan guru dan murid, dukungan dari semua pihak sekolah, serta sumber daya anggaran dari dana BOS. Manajemen risiko dan adaptabilitas terhadap perubahan juga penting. Kendala utama meliputi kekurangan anggaran, sumber daya manusia yang kurang, dan potensi penundaan dalam pemeliharaan dan perbaikan fasilitas.

## **B. Implikasi**

1. Kepala Madrasah memantau dan mengatasi permasalahan yang ada dalam sarana dan prasarana. Hal ini menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam memastikan fasilitas sekolah berfungsi dengan baik. Perbaikan terus menerus, meskipun kondisi sudah baik, upaya perbaikan terus dilakukan untuk mengatasi aspek yang perlu peningkatan. Perluasan ruang kelas, keterbatasan ruang kelas harus diatasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Ini bisa mencakup perluasan atau renovasi fasilitas yang ada.
2. Peran manajemen pembiayaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI, Pentingnya perencanaan pembiayaan, penggunaan dana BOS dan dukungan dari pemerintah daerah menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan yang cermat untuk memastikan pembiayaan yang memadai dalam menjaga fasilitas sekolah. Peran Kepemimpinan, peran Wakasek dan Wakamad Sarpras dalam pengorganisasi menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam mengatur dan mengelola alokasi sumber daya. Keterlibatan komite dan orang tua, Keterlibatan komite dan orang tua murid dalam strategi pengelolaan mencerminkan pendekatan partisipatif dalam menjaga fasilitas sekolah. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sekolah. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan.
3. Faktor pendukung pengelolalaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI, Pentingnya Kolaborasi, faktor pendukung menekankan pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, murid, yayasan, dan komite sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan di mana semua pihak bekerja sama untuk memelihara fasilitas dengan baik. Keterbatasan Keuangan: Faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran sebagai kendala utama. Ini menunjukkan perlunya mencari solusi alternatif, seperti mengandalkan dana BOS, untuk membiayai pemeliharaan fasilitas.

### C. Saran

1. Kondisi sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI sebaiknya memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana agar dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan staf lainnya, sebaiknya memperluas atau membangun lapangan lainnya untuk kebutuhan Maadrasah
2. Peran manajemen pembiayaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon hendaknya memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana untuk pengelolaan fasilitas
3. Faktor pendukung pengelolalaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI hendaknya membangun kerja sama dengan pihak eksternal seperti komunitas lokal, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana, mendorong inovasi dan penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana

